

Manajemen Risiko



Bank Ekonomi Raharja terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem manajemen risiko melalui peningkatan sistem informasi manajemen (SIM) guna mengantisipasi risiko secara lebih dini serta melakukan langkah – langkah yang diperlukan guna meminimalisasi dampak risiko. Dengan demikian pemanfaatan berbagai cara untuk mengetahui secara dini termasuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko telah dilakukan serta dilaporkan secara konsisten.

Pengembangan kerangka yang lebih luas dalam hal pengelolaan risiko itu sendiri telah diawali dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko Kantor Pusat serta Satuan Kerja Risk Manajemen Regional. Saat ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah memastikan pelaksanaan proses manajemen risiko berjalan lancar dan memberikan gambaran profil risiko kepada Manajemen.

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi 8 risiko utama yang dihadapi, yaitu:

- Risiko Kredit
- Risiko Operasional
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Hukum
- Risiko Strategik
- Risiko Reputasi
- Risiko Kepatuhan

Proses Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Ekonomi Raharja saat ini telah dijalankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Bank telah melakukan identifikasi risiko – risiko yang dihadapi oleh seluruh unit kerja yang ada.

Secara garis besar adalah sebagai berikut:

Risiko Kredit

- Dewan komisaris memiliki wewenang tertinggi untuk menyetujui dan mengkaji ulang kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit.
- Strategi pengelolaan Risiko Kredit Bank Ekonomi Raharja adalah pengelolaan risiko kredit secara sentralisasi. Strategi ini telah dijalankan sejak awal dan berhasil menekan kerugian risiko kredit dengan rasio NPL yang rendah serta menjaga Kualitas Aktiva Produktif dengan baik.
- Bank telah memiliki dan menjalankan fungsi Komite Kredit yang mempunyai wewenang persetujuan kredit secara sentral.
- Bank memiliki Credit Review Division yang independen dalam memberikan pendapat dan rekomendasi atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk permohonan perpanjangan.
- Bank memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko Kredit untuk memonitor dan melaporkan kualitas portfolio kredit dan profil risiko kredit Bank.
- Bank melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih intensif dengan mengambil langkah – langkah yang diperlukan untuk mencegah penurunan kualitas kredit lebih lanjut, maupun melaksanakan kegiatan *loan recovery* atas kredit bermasalah.

- Bank telah melaksanakan analisa portfolio kredit / *marketshare* untuk mendapatkan gambaran besarnya eksposur risiko kredit terhadap sektor usaha tertentu.
- Bank telah melaksanakan analisa agregat untuk mendapatkan gambaran pemerataan risiko kredit.

Risiko Operasional

- Komisaris dan Direksi turut serta dalam pengelolaan risiko operasional Bank dengan menyetujui dan mereview kebijakan penerapan manajemen risiko operasional.
- Komisaris dan Direksi turut serta dalam pengawasan atas pengelolaan risiko operasional melalui rapat komite audit.
- Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional untuk memonitor pengelolaan risiko operasional Bank, melaporkan profil risiko operasional Bank.
- Bank telah menjalankan kebijakan KYC untuk mengurangi besarnya risiko operasional.
- Bank telah menyiapkan kebijakan dan prosedur DRC untuk menanggulangi keadaan darurat.

Risiko Pasar

- Komisaris dan Direksi turut serta dalam pengelolaan risiko pasar Bank dengan menyetujui dan mereview kebijakan penerapan manajemen risiko pasar.
- Pengelolaan risiko pasar dilakukan melalui rapat ALCO.
- Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Pasar untuk memonitor pengelolaan risiko pasar Bank, memantau dan melaporkan profil risiko pasar Bank.
- Kebijakan pengelolaan risiko pasar dipusatkan kepada pengelolaan risiko suku bunga dan pengelolaan risiko nilai tukar.
- Bank telah menyiapkan kebijakan trading book untuk pengelolaan risiko pasar.
- Bank telah melaksanakan analisa sensitivitas terhadap perubahan nilai tukar dan suku bunga.

Risiko Likuiditas

- Melaksanakan analisa sensitivitas likuiditas bank untuk mengukur kekuatan likuiditas bank baik dalam mata uang asing maupun rupiah secara kontinyu.

Risiko Hukum

- Bank telah melakukan berbagai analisa hukum yang terkait dengan transaksi perbankan dan menyempurnakan pemeriksaan aspek legal terhadap dokumen transaksi.
- Bank telah mereview aspek – aspek legal yang berkaitan dengan jaminan kredit, perjanjian kredit serta seluruh dokumen kredit secara berkesinambungan. Pada tahun 2006, Bank telah menerbitkan ketentuan intern dalam rangka penyempurnaan aspek legal dalam pemberian kredit misalnya ketentuan laporan keuangan, ketentuan mengenai amdal.

Risiko Strategik

- Bank berusaha memenuhi komitmen bank sebagaimana tertuang dalam rencana kerja dengan tetap mempertimbangkan faktor eksternal maupun internal.

Risiko Reputasi

- Bank melaksanakan pemantauan atas *complain* nasabah dan melakukan analisa terhadap *complain* tersebut serta menyelesaikan *complain* sesuai dengan jangka waktu.
- Bank telah mengambil tindakan yang dianggap perlu terhadap isu – isu negatif terhadap reputasi bank.

Risiko Kepatuhan

- Bank berusaha senantiasa melaksanakan ketentuan Bank Indonesia dan otoritas moneter lainnya maupun segala komitmen yang dibuat oleh bank.
- Bank telah menindaklanjuti temuan Bank Indonesia, audit eksternal maupun hasil audit internal.

Profil Risiko

Berdasarkan profil risiko periode Desember 2006, secara keseluruhan berkategori "**Moderate**" dengan trend cenderung "**Meningkat**" dibandingkan posisi September 2006. Untuk risiko kredit, hukum, operasional berkategori "**Moderate**", sedangkan risiko pasar, likuiditas, reputasi, strategik, kepatuhan berkategori "**Low**".